

# INVENTORI PENGUKURAN KELUARGA



EUIS SUNARTI

# **INVENTORI PENGUKURAN KELUARGA**

**Prof Dr Ir Euis Sunarti  
Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen  
Fakultas Ekologi Manusia  
IPB University  
Tahun 2020**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Sang Pencipta manusia dan alam semesta, karena atas izin dan ridlo-Nya buku kumpulan instrumen keluarga ini dapat diselesaikan. Buku ini berisi instrumen kehidupan keluarga yang penulis kembangkan pengukuran dan penilaiannya dalam kurun waktu yang cukup lama. Sungguh tidak mudah mengembangkan instrumen bidang keilmuan keluarga yang penelitiannya masih relatif terbatas dilakukan di Indonesia.

Buku ini memuat 9 instrumen, tujuh diantaranya (selain instrumen Nilai Anak dan perilaku koping ketahanan pangan keluarga) sudah dimuat dalam aplikasi android berbasis web "FamLink" untuk bisa diakses dan digunakan oleh khalayak umum. *Soft launching* FamLink telah dilakukan bersamaan dengan peresmian "Koalisi Nasional Ketahanan Keluarga Indonesia" (KN-KKI) yaitu pada 22 Desember 2020, bertepatan dengan Hari Ibu. Adapun *Grand Launching* FamLink dilakukan pada 18 Januari 2021.

Buku ringkas "Inventory Pengukuran Keluarga" ini sebagai langkah awal, dan akan terus dikembangkan dan disempurnakan. Pada edisi berikutnya, direncanakan akan ditambahkan atau dilengkapi oleh pengukuran-pengukuran lainnya yang sedang dalam proses pengembangannya. Penulis berharap semoga buku ringkas ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan, khususnya para peneliti, mahasiswa, atau masyarakat luas yang berkecimpung dalam bidang keluarga.

Bogor, 18 Januari 2021

Prof Dr Ir Euis Sunarti

## **DAFTAR ISI**

1. Instrumen Ketahanan Keluarga TAHAN-GA
2. Instrumen Deteksi Kerentanan Keluarga SIREN-GA
3. Instrumen Interaksi Keluarga AKSI-GA
4. Instrumen Kesiapan Berkeluarga SIAP-GA
5. Instrumen Lingkungan Ramah Keluarga LING-GA
6. Instrumen Keberfungsian Keluarga FUNGSI-GA
7. Instrumen Resiliensi Keluarga RESILIENSI-GA
8. Instrumen Nilai Anak
9. Perilaku Koping Ketahanan Pangan Keluarga

# TAHAN-GA

## DIAGNOSTIK KETAHANAN KELUARGA

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga, dengan nilai yang dianut dan tujuan yang ingin dicapai, mengelola sumberdaya dan masalah atau tekanan keluarga, agar memperoleh kehidupan keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Kualitas, Kesejahteraan, keharmonisan, kebahagiaan keluarga adalah output dari ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga bersifat dinamis, bukan statis, sehingga output di satu titik waktu menjadi input pada proses dinamika ketahanan keluarga berikutnya. Ketahanan keluarga pada satu tahap perkembangan menjadi input ketahanan keluarga pada tahap perkembangan berikutnya. Keluarga yang berketahanan pada satu titik waktu atau pada satu tahap perkembangan, hanya memfasilitasi ketahanan keluarga pada tahap berikutnya, namun tidak menjamin keluarga akan berketahanan pada titik waktu atau tahap perkembangan berikutnya.

Pengukuran ketahanan keluarga di Indonesia, pertama kalinya dilakukan oleh Sunarti (1997-2001) yang selain mengembangkan instrumen ketahanan keluarga, juga meneliti pengaruhnya terhadap kualitas kehamilan ibu. Selama belasan tahun instrumen tersebut digunakan oleh mahasiswa departemen IKK untuk penelitian tugas akhirnya. Kebutuhan memiliki penilaian ketahanan keluarga untuk penyediaan data pembangunan, dengan indikator yang memiliki sensitifitas dan spesifitas yang baik sehingga jumlah indikator lebih sedikit, telah dilakukan beberapa kali, namun hasilnya masih belum memuaskan, karena pengurangan indikator berdampak terhadap penurunan reliabilitasnya. Hal tersebut dikarenakan konsep ketahanan keluarga merupakan konsep yang luas sehingga hendaknya mengakomodir beragam konsep turunan dan indikatornya.

Pengukuran Ketahanan keluarga yang dikembangkan Sunarti (2001) menggunakan pendekatan sistem (input, proses, output), menghasilkan dua jenis komponen ketahanan keluarga yaitu komponen sistem dan komponen laten (ketahanan fisik, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis). Ketahanan fisik merupakan cerminan dari ekonomi keluarga mengindikasikan kemampuan yang sama, sehingga penamaannya diubah menjadi ketahanan fisik-ekonomi. Hal tersebut dikarenakan adanya pihak yang menggunakan komponen laten ketahanan keluarga yang dikembangkan Sunarti (2001) namun memodifikasi dan menambahkan komponen ketahanan ekonomi, terpisah dari ketahanan fisik.

Pada tahap selanjutnya, atas permintaan BKKBN, dilakukan pengembangan indikator ketahanan keluarga dengan pendekatan keberfungsian keluarga. Hasil analisis menunjukkan indikator yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup baik, namun demikian terdapat fungsi keluarga yang kurang kokoh konsep dan validitasnya, sehingga masih perlu perbaikan (informasi lebih lanjut terlampir).

Pada tahap selanjutnya, dimodifikasi ulang instrumen ketahanan keluarga dengan tetap menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan sistem dan pendekatan komponen laten. Terdapat 39 indikator ketahanan keluarga (masing masing 13 indikator ketahanan laten). Hasil analisis data dari 440 contoh menunjukkan instrumen tersebut memiliki validitas yang baik dan reliabilitas yang memadai.

## **INSTRUMEN KETAHANAN KELUARGA**

Petunjuk:

- Mohon bapak/Ibu menjawab pertanyaan berikut, apa adanya sesuai kenyataan.
- Jawaban ibu tidak akan dibuka untuk orang lain /umum
- Mohon bapak ibu menjawab YA atau TIDAK untuk setiap pertanyaan berikut ini.
- Jawaban yang menunjukkan ketahanan diberi skor 1, sebaliknya diberi skor 0.

### **KETAHANAN FISIK-EKONOMI**

Di Keluarga Bapak/ Ibu:

1. Ada orang dewasa yang memiliki pekerjaan relatif stabil (tidak mudah di PHK/ usaha tidak mudah bangkrut /tidak serabutan)
2. Memiliki penghasilan lebih besar dari kebutuhan hidup layak
3. Memiliki tabungan untuk 6 bulan kebutuhan keluarga
4. Mengelola penghasilan agar memiliki tabungan
5. Mengatur penghasilan untuk kebutuhan perkembangan (anak, sendiri, pasangan)
6. Mengembangkan keterampilan untuk menambah penghasilan
7. memastikan lingkungan fisik rumah dan keluarga bersih dan sehat
8. Mengelola barang agar fungsional, tidak ada barang yg tidak terpakai
9. Menempati rumah yang layak huni (memenuhi syarat)
10. Setiap waktu makan mengkonsumsi pangan yang cukup, sehat, bergizi
11. Semua anak usia sekolah, bersekolah (Mampu mendanai pendidikan anak\*)
12. Jika sakit, akan mampu membiayai dana pelayanan kesehatan
13. Menyisihkan dana untuk masa tua

### **KETAHANAN SOSIAL**

Di keluarga bapak/Ibu:

14. Pasangan memiliki lama pendidikan minimal 12 th (SLTA)
15. Senantiasa berkomitmen mengutamakan urusan keluarga
16. Memahami tujuan berkeluarga
17. Senantiasa merencanakan setiap kegiatan keluarga
18. Melibatkan anggota keluarga dalam proses pengambilan keputusan
19. Mendorong anggota keluarga memiliki kemandirian
20. Melatih sikap empati dan senang membantu
21. Menyemangati dan memotivasi anggota keluarga berprestasi
22. menyumbang dana sosial secara rutin (infak, shodaqoh, donasi)
23. Saling menghargai dan menerima satu sama lain

24. Keluarga kami disukai keluarga besar dan para tetangga
25. Yakin banyak orang yg akan membantu jika membutuhkan bantuan
26. Menjadi keluarga yg dapat diandalkan oleh keluarga besar /tetangga/lingkungan terdekat

#### KETAHANAN PSIKOLOGIS

Apakah Keluarga Bapak/Ibu

27. Memiliki aturan keluarga yang disepakati dan difahami seluruh anggota
28. Menetapkan dan juga menerima pembagian peran antara suami istri
29. Selalu mengingatkan bahwa pernikahan adalah janji suci yang harus dijaga
30. Selalu punya waktu untuk berkumpul dan beraktivitas bersama setiap hari
31. Membiasakan bersyukur dan mensyukuri kondisi yang ada
32. Saling mengingatkan untuk melihat sisi baik dari setiap kondisi/kejadian
33. Mampu mencegah pertengkaran antar anggota keluarga
34. Mendiskusikan bbg hal & mengekspresikan perasaan & fikiran scr terbuka

Apakah Bapak/Ibu:

35. Merasa puas dg kondisi ekonomi keluarga
36. Merasa puas berinteraksi dalam keluarga (dg anak, dg pasangan)
37. Sering mencemaskan hal2 terjadi pd keluarga (pasangan, anak, sendiri, masa depan)
38. Sering merasa bersalah (dalam mengasuh anak, kpd pasangan, atau lainnya)
39. Sering merasa tidak berdaya, terpuruk, nelangsa

#### Nilai Indeks 0.0 - 1.00

- Nilai indeks 0.00 - 0.39 : Ketahanan keluarga sangat rendah  
 Nilai Indeks 0.40 - 0.59 : Ketahanan keluarga rendah  
 Nilai Indeks 0.60- 0,79 : Ketahanan keluarga sedang  
 Nilai Indeks 0.80 - 1,00 : Ketahanan keluarga tinggi

#### SARAN JIKA KETAHANAN KELUARGA

##### 1. TINGGI

Tetap pelihara dan kuatkan indikator yang sudah baik, bahkan perbaiki dan tingkatkan indikator yang belum baik. Keluarga sejatinya mampu menggunakan sumberdayanya untuk melakukan pemeliharaan, penguatan, peningkatan bahkan untuk perbaikan indikator ketahanan keluarga.

##### 2. SEDANG

Pelihara kemampuan keluarga yang sudah baik dan tingkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola sumberdaya yang ada dan masalah yang dihadapi. Perhatikan indikator yang belum tercapai dan perbaiki. Telaah hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas keberfungsian keluarga. Keluarga dapat

mengoptimalkan sumberdaya yang ada atau mengakses sumberdaya dari luar berupa bantuan dukungan dari lingkungan, atau bahkan dari ahli/konsultan keluarga

### 3. RENDAH

Keluarga perlu waspada munculnya krisis keluarga. Hendaknya keluarga segera dengan sumberdaya sendiri atau meminta bantuan dan dukungan dari lingkungan sosial atau bahkan dari ahli profesional untuk menggali lebih lanjut indikator ketahanan keluarga yang rendah/lemah, dan memperbaikinya. Keluarga menguatkan nilai dan strukturnya, meningkatkan kemampuan atau kapasitas dalam mengelola sumberdaya serta mengelola masalah yang dihadapi.

### 4. SANGAT RENDAH

Keluarga mungkin sudah berada atau diambang menuju krisis. Keluarga bersegera meminta bantuan dan dukungan dari lingkungan sosial atau bahkan dari ahli profesional untuk menggali lebih lanjut indikator ketahanan keluarga yang rendah/lemah, dan membuat perencanaan untuk memperbaikinya. Keluarga perlu mengingat kembali dan menyegarkan nilai dan tujuan berkeluarga. Keluarga bersama-sama bantuan dari luar mengikuti proses perbaikan dan proses peningkatan kemampuan atau kapasitas dalam mengelola sumberdaya serta mengelola masalah yang dihadapi.



# SIREN-GA

## Deteksi Kerentanan Keluarga

Mengenali kerentanan merupakan inti dari ketahanan keluarga. Terdapat kerentanan yang dapat dikenali dan diprediksi sepanjang kehidupan keluarga, demikian juga pada setiap tahap perkembangan keluarga. Penting bagi keluarga untuk mengenali dan memprediksi kerentanannya agar dapat mencegahnya menjadi krisis keluarga. Untuk itu, saya mengembangkan SIREN-GA, suatu alat ukur mendeteksi kerentanan keluarga. Silahkan anda mengisi alat ukur ini, hingga akan anda dapatkan hasilnya berupa indeks dan tingkat kerentanan keluarga anda.

Indeks kerentanan berkisar antara 0-1, semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi kerentanan. Kategori tingkat kerentanan meliputi:

- 1) Rendah jika indeks antara 0.0 sampai kurang dari 0,5
- 2) Sedang jika indeks antara 0.5 sampai kurang dari 0.70
- 3) Tinggi jika indeks melebihi 0.70 sampai kurang dari 0.85
- 4) Sangat tinggi jika melebihi 0,85

### **Ketahanan Fisik-Ekonomi (ya=1; tidak-0)**

1. pendapatan lebih kecil dari pengeluaran
2. Tidak memiliki tabungan 6 bulan kebutuhan keluarga
3. Ada anggota keluarga yang berpotensi di PHK
4. Tidak memiliki rumah sendiri
5. Keluarga mengalami kesulitan membiayai berbagai kebutuhan
6. Keluarga memiliki hutang lebih besar dari pendapatan
7. Keluarga jarang sekali menyumbang kegiatan sosial

### **Ketahanan Sosial (Ya=1; tidak-0)**

8. Ada anggota keluarga yang sakit berat / serius
9. Ada anggota keluarga yang melanggar susila
10. Tidak mengenal tetangga dan pengurus lingkungan (RT/RW)
11. Tidak memiliki keluarga dan sahabat yang akan selalu menolong jika dibutuhkan
12. Sering lupa atau melupakan memberi perhatian pada acara spesial anggota keluarga ?
13. Sering konflik dalam keluarga (suami-istri, orangtua-anak, antara anak)
14. Sulit meaksanakan ibadah sehari-hari
15. Jarang melakukan kebersamaan keluarga
16. Tidak mudah dan sering menahan diri untuk menceritakan hal penting kepada keluarga
17. Sering merasa kelelahan karena ketiadaan atau ketidakjelasan pembagian tugas dalam keluarga

### **Ketahanan Psikologis (Ya-1; Tidak-0)**

18. kadang merasa kesepian
19. Kadang merasa terpuruk
20. Kadang merasa tidak berdaya
21. Kadang merasa kehilangan harapan
22. Tidak mudah mensyukuri kondisi yang ada
23. Tidak mudah merasa bahagia
24. Tidak yakin ada kemudahan dibalikm kesulitan

Indeks kerentanan 0-1

- 5) Kerentanan sangat rendah jika indeks antara 0.0-0.2
- 6) Kerentanan rendah jika indeks antara 0.2-0.4
- 7) Kerentanan sedang jika indeks antara 0.4- 0.6
- 8) Kerentanan tinggi jika indeks melebihi 0.6-0.8
- 9) Kerentanan sangat tinggi jika melebihi 0.8

### **SARAN**

1. Kerentanan sangat tinggi. Kondisi ini membahayakan keberlangsungan kehidupan keluarga. Bapak/ibu memiliki 19 sampai 24, dari 24 kerentanan yang diukur. Bapak/Ibu perlu bersepakat dan segera untuk mencari dan memperoleh bantuan profesional keluarga.
2. Kerentanan tinggi. Kondisi ini membahayakan keberlangsungan kehidupan keluarga. Bapak-Ibu perlu membahas 15 sampai 18 dari 24 kerentanan yang diukur, dan mencari solusi untuk menurunkan atau menghilangkannya. Jika Bapak/Ibu merasa tidak mampu melakukannya, dan atau menghadapi kendala untuk berkomunikasi dan membahas kerentanan yang dinilai ada dan dirasakan, maka Bapak/Ibu perlu menyepakati untuk segera memperoleh bantuan profesional keluarga
3. Kerentanan sedang. Bapak/Ibu perlu mengenali 10-14 dari 24 indikator kerentanan, membahas dan mencari solusi untuk menurunkan atau menghilangkannya. Optimalkan sumberdaya keluarga Bapak/Ibu agar mampu melakukan upaya ini, sehingga tidak perlu bantuan profesional. Namun jika dipandang perlu dan dikehendaki bersama, Bapak/Ibu perlu melakukan konsultasi kepada ahli keluarga.
4. Kerentanan rendah. Bapak/Ibu perlu mengenali 5 sampai 9 dari 24 indikator kerentanan, menggunakan dan mengoptimisasikan sumberdaya keluarga yang ada untuk memperbaikinya, kecuali untuk kerentanan yang memerlukan dukungan dan bantuan eksternal keluarga.
5. Kerentanan sangat rendah. Bapak/Ibu perlu mengenali 1 sampai 4 dari 24 indikator kerentanan, dan menggunakan sumberdaya keluarga yang ada untuk memperbaikinya, kecuali untuk kerentanan yang memerlukan dukungan dan bantuan eksternal keluarga.

# AKSI-GA

## PENGUKURAN KUALITAS INTERAKSI SUAMI ISTRI

Interaksi keluarga merupakan salah satu aktivitas inti dari kehidupan keluarga, menentukan kebahagiaan, kepuasan, keharmonisan keluarga. Interaksi keluarga merupakan aksi-reaksi dan hubungan timbal balik antara seluruh anggota keluarga, baik antar anggota keluarga inti maupun dengan keluarga luas. Lingkup interaksi keluarga dapat dibagi ke dalam empat, yaitu interaksi pasangan suami-istri, interaksi orangtua dengan anak, interaksi antar anak, dan interaksi antar generasi.

Interaksi pasangan suami-istri dapat menghasilkan kepuasan, kebahagiaan, dan keharmonisan, atau sebaliknya pertengkaran, konflik, bahkan sampai perceraian. Penilaian kualitas suami istri dimaksudkan atau bertujuan agar pasangan baik suami maupun istri dapat menilai interaksi yang ada, terutama untuk mengenali kekuatan dan kelemahan sekaligus potensi konflik di dalamnya. Mengingat interaksi suami istri bersifat dinamis, maka penilaian hendaknya dilakukan per satuan waktu tertentu, sesuai dengan konteks dan kebutuhan.

Pengukuran kualitas interaksi suami istri diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, interaksi suami istri diindikasikan oleh frekuensi interaksi, kepuasan, keterlibatan, dan kesenjangan sebagai prediksi potensi konflik. Frekuensi interaksi diukur dengan skala likert, sementara kepuasan, keterlibatan dan kesenjangan diukur dengan skala semantik. Frekuensi, kepuasan, keterlibatan masing-masing diukur oleh 10 indikator, sementara kesenjangan diukur oleh 15 indikator. Komponen kualitas interaksi suami istri dan kisaran skor-nya adalah sebagai berikut :

1. Frekuensi interaksi (kisarskor 0-40)
2. Kepuasan interaksi ( kisaran skor 0-70)
3. Keterlibatan interaksi ( kisaran skor 0-70)
4. Potensi Konflik (kesenjangan) (kisaran skor 0-135)

### Resume Interaksi Suami-Istri

	indeks	Kualitas interaksi			
		Sangat rendah	rendah	sedang	tinggi
Frekuensi					
kepuasan					
keterlibatan					
Potensi Konflik*)					

\*) semakin tinggi kesenjangan semakin tinggi potensi konflik; kategori kualitas interaksi diinverse

**Frekuensi Interaksi**

Berikan tanda [  $\checkmark$  ] pada kolom yang sesuai / TP= tidak pernah  
 1= jarang sekali      2= jarang      3= cukup sering      4= sering

Seberapa sering anda dengan pasangan:	0	1	2	3	4
1. Membahas kehidupan masa depan yang diinginkan					
2. Membahas hakekat dan tujuan hidup					
3. Membahas pertumbuhan dan perkembangan anak					
4. Menceritakan kenangan atau mengambil pelajaran dari kehidupan masa kecil bersama orangtua &					
5. Menceritakan hubungan dengan teman-teman					
6. Rekreasi / makan di luar rumah hanya berdua					
7. Saling memberikan hadiah					
8. Melakukan ibadah rutin bersama					
9. Melakukan olahraga bersama					
10. Membahas kesukaan / ketidak-sukaan tentang					

\*) jika tidak memiliki anak, isi NA=not aplicable

Kisaran skor Frekuensi Interaksi berkisar antara 0-40

$$\text{Indeks} = \frac{(\text{skor diperoleh} - \text{nilai minimal})}{(\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})} \times 1$$

Kategori Indeks frekuensi interaksi:

1. Sangat rendah = 0,0 - 0,19
2. Rendah = 0.20 - 0.49
3. Indeks sedang = 0.50 - 0.79
4. Indeks tinggi = 0.80 - 1.00

**Tingkat keterlibatan Interaksi**

Isikan pada kolom tersedia : 0= tidak ada      1 = rendah , sampai      7= tinggi

Tingkat usaha yang kami lakukan:	Tingkat usaha keterlibatan							
	0	1	2	3	4	5	6	7
1. agar tidak terjadi konflik yang berarti								
2. Agar saling menjaga perasaan pasangan								
3. agar memiliki waktu kebersamaan								
4. agar tidak meragukan kesetiaan								

5. Agar tidak memiliki alasan untuk saling
  6. untuk saling membahagiakan
  7. Untuk mencegah membuat pasangan
  8. Saling mendukung menjalankan peran
  9. Agar memiliki harapan untuk kehidupan
  10. Agar keputusan penting disepakati
- 

Kisaran skor keterlibatan berkisar antara 0-70

$$\text{Indeks} = \frac{(\text{skor diperoleh} - \text{nilai minimal})}{(\text{nilai maksimal} - \text{minimal})} \times 1$$

Kategori Indeks:

1. Sangat rendah = 0,0 - 0,19
2. Rendah = 0.20 - 0.49
3. Sedang = 0.50 - 0.79
4. tinggi = 0.80 - 1.00

### **Kepuasan Interaksi**

Isikan pada kolom tersedia : 0= tidak puas; 1 = paling rendah , sampai 7= paling tinggi

Bagaimana kepuasan anda terhadap pasangan dalam hal :	Tingkat Kepuasan							
	0	1	2	3	4	5	6	7
1. cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan								
2. kedewasaan dan kearifan pasangan								
3. kecakapan hidup pasangan								
4. kesetiaan pasangan								
5. komitmen perkawinan dari pasangan								
6. pencegahan risiko pernikahan yang								
7. pemeliharaan penampilan dan								
8. pengelolaan asset dan keuangan								
9. kebaikan kebaikan yang dilakukan								
10. Kualitas ibadah yang dilakukan								

---

Kisaran skor kepuasan berkisar antara 0-70

$$\text{Indeks} = \frac{(\text{skor diperoleh} - \text{nilai minimal})}{(\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})} \times 1$$

Kategori Indeks:

- 5. Sangat rendah = 0,0 - 0,19
- 6. Rendah = 0.20 - 0.49
- 7. Sedang = 0.50 - 0.79
- 8. Tinggi = 0.80 - 1.00

### Potensi Konflik (Kesenjangan) dalam Perkawinan

Menurut pandangan bapak/Ibu adakah kesenjangan antara suami istri dan potensi konflik yang diakibatkannya?

0=tidak ada' 1=paling rendah; 7=paling tinggi

Sumber kesenjangan :	Tingkat kesenjangan							
	0	1	2	3	4	5	6	7
1. Pendidikan & pengetahuan umum								
2. Kedewasaan & kemandirian								
3. Kearifan dan sikap bijaksana								
4. Gaya hidup (konsumtif, hedonis,								
5. Hobi khusus yang menguras								
6. Ekspresi keimanan dan beragama								
7. Penampilan & upaya merawatnya								
8. Menjaga & merawat kesehatan								
9. Cara mengasuh anak								
10. Cara mengatur keuangan keluarga								
11. Bentuk dan jumlah bantuan sosial								
12. usaha dan merawat keharmonisan								
13. Penetapan pilihan dan keputusan								
14. Pandangan ttg bergaul dengan lawan								
15. Kebutuhan hubungan seks								

Kisaran skor kesenjangan berkisar antara 0-135

(skor diperoleh - nilai minimal)

Indeks =  $\frac{\text{skor diperoleh} - \text{nilai minimal}}{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}} \times 1$

Kategori Indeks potensi konflik:

- Sangat rendah = 0-80 - 1.00
- Rendah = 0.50 - 0.79
- sedang = 0.20 - 0.49
- tinggi = 0.00 - 0.19

# SIAP-GA

## KESIAPAN BERKELUARGA

Kesiapan berkeluarga merupakan hal penting dimiliki oleh orang per orang, baik perempuan maupun laki-laki yang mau dan atau akan menikah dan membangun keluarga. Istilah kesiapan berkeluarga lebih tepat dibandingkan dengan kesiapan pernikahan, karena memiliki makna, lingkup, dan konsekuensi yang lebih luas. Keluarga sebagai sistem sosial terkecil, terbangun karena adanya peristiwa menikah, dimana kehidupan pernikahan mewarnai sepanjang kehidupan keluarga.

Menikah merupakan proses awal dalam membangun keluarga, merupakan satu titik momen penting dari perjalanan panjang membangun keluarga. *Berkeluarga adalah ibadah terlama, dimana pernikahan sebagai pintu gerbangnya, dan kesiapan menikah atau kesiapan berkeluarga sebagai bekalnya.*

Kesiapan berkeluarga menentukan ketahanan keluarga pada seluruh tahap perkembangan keluarga. Kesiapan berkeluarga merupakan output dari tugas perkembangan seorang individu, ditunjukkan oleh derajat kematangan perkembangan individu tersebut. Oleh karenanya, kesiapan berkeluarga diindikasikan oleh kematangan dari lingkup atau komponen perkembangan itu sendiri yaitu kematangan mental-intelektual, kematangan sosial, kematangan emosi, kematangan moral-spiritual, kematangan biologis, dan keterampilan hidup berkeluarga. Kematangan biologis diindikasikan secara khusus yaitu oleh kesiapan seorang individu untuk menjalani fungsi reproduksi, yang biasanya kematangannya berjalan seiring usia, yaitu seseorang diasumsikan memiliki kematangan biologis manakala telah memasuki usia perkembangan dewasa awal.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Instrumen SIAP-GA dikembangkan meliputi 5 kesiapan atau kematangan, yaitu kematangan mental intelektual (KI); kematangan sosial (KS), kematangan emosi (KE), kematangan moral-spiritual (KM); dan keterampilan hidup berkeluarga (KH) yang didalamnya termasuk kompetensi untuk mengemban fungsi ekonomi keluarga. SIAP-GA terdiri atas 30 indikator, terdiri atas 5 komponen

1. KI=Kematangan Mental Intelektual (indikator 1-5)
2. KS=Kematangan Sosial (indikator 6-10)
3. KE=Kematangan Emosi (indikator 11-15)
4. KM=Kematangan moral-spiritual (indikator 16-20)
5. KH=Keterampilan hidup keluarga (indikator 21-30)

Diukur dengan skala semantik 1-7, sehingga skor berkisar antara 30 sampai 210. Indeks SIAP-GA berkisar antara 0 sampai 1, diperoleh dari:

$$\begin{aligned} & \text{(skor total yang diperoleh-skor minimal)} \\ & = \frac{\text{(skor maksimal-skor minimal)}}{\text{(skor yang diperoleh- 30) / (210-30)}} \end{aligned}$$

Indeks SIAP-GA

Indeks 0.00 - 0,19 terkategori sangat rendah

Indeks 0.20 - 0.49 terkategori rendah

Indeks 0.50 - 0.79 terkategori cukup

Indeks 0.80 - 1.00 terkategori tinggi

	Bagaimana Anda menilai kepemilikan/ kemampuan/kesiapan/ kematangan dalam hal:	Rendah ----.... tinggi						
		1	2	3	4	5	6	7
KI1	Kekuatan berfikir dan analisis							
KI2	Kecermatan & ketelitian							
KI3	Pengetahuan untuk pengambilan keputusan &							
KI4	Keingintahuan dan semangat belajar hal-hal							
KI5	Kesiapan mengambil keputusan besar dalam							
KS1	Penguasaan diri dalam hadapi perbedaan pandangan dan pendapat yang tajam							
KS2	Keterampilan untuk menjalin hubungan sosial							
KS3	Keterampilan sosial seperti memberi sambutan di berbagai situasi							
KS4	Kerelawanan, jiwa sosial, & rasa senang							
KS5	Kesiapan untuk mengemban peran sosial dalam							
KE1	Pemahaman mengenai emosi diri sendiri							
KE2	pengelolaan emosi pada berbagai situasi dan							
KE3	Kemampuan mengekspresikan emosi yang tepat							
KE4	Kemampuan memahami emosi orang lain							
KE5	Kemampuan berempati terhadap orang lain							
KM1	Menjalankan ibadah sesuai ajaran agama							
KM2	Kecukupan pengetahuan agama secara umum							
KM3	Penguasaan aturan agama terkait kehidupan							
KM4	Komitmen menjunjung dan memperjuangkan							
KM5	Komitmen bergaul antar manusia sesuai nilai							
KH1	Kesiapan kerja untuk memperoleh pendapatan							
KH2	Pengetahuan pengelolaan keuangan dan aset							
KH3	Pengetahuan teknik komunikasi dan membangun keharmonisankeluarga							
KH4	Pemahaman tentang kerentanan dan potensi							
KH5	Pengetahuan mengenai prinsip dan metode							
KH6	Pengetahuan mengenai tugas perkembangan							
KH7	Pengetahuan teknik pengelolaan stres keluarga							
KH8	Kesiapan pembagian peran dan tugas dalam							
KH9	Pengetahuan teknik ciptakan lingkungan rumah							
KH10	Pengetahuan tentang kesehatan dan gizi							



Perkataan / sikap / gesture / perilaku pasangan yang membuatku

Kesal:	Sayang:
Kecewa:	Cinta:
Sedih:	Rindu
Marah:	Bangga
Hawatir	Hormat

Pertanyaan terbuka mengukur intensitas perhatian antar pasangan

1. Hadiah yang pernah diberikan pasangan yang sangat disukai
2. Adakah hadiah yang sangat ingin diberikan kepada pasangan?
3. Adakah hadiah yang sangat ingin diberikan oleh pasangan ?
4. Kesadaran tentang apa yang dapat meredakan kekesalan ?
5. Kesadaran tentang apa yang dapat meredakan kemarahan ?
6. Kesan yang paling mendalam dari suami / istri

# LING-GA

## LINGKUNGAN RAMAH KELUARGA

Lingkungan keluarga dapat dibedakan antara lingkungan internal keluarga sebagai sistem mikro. Dan lingkungan eksternal keluarga, baik sistem meso, sistem hekso, dan sistem makro. Lingkungan eksternal keluarga dapat dikelompokkan lingkungan sosial dan lingkungan alam.

Keluarga akan berinteraksi bahkan bertransaksi dengan lingkungan eksternalnya. Keluarga membutuhkan lingkungan eksternal yang ramah keluarga, yaitu yang secara sederhana digambarkan sebagai lingkungan yang membuat keluarga merasa aman dan nyaman tinggal di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut maka lingkungan ramah keluarga terbangun oleh beberapa ciri atau syarat yaitu lingkungan yang: (1) memelihara dan menguatkan nilai keluarga, (2) mendukung dan membantu kala dibutuhkan, dan (3) menyediakan sarana dan prasarana untuk perkembangan; dan (4) berfungsi untuk keamanan, kenyamanan, dan perlindungan keluarga.

Instrumen lingkungan ramah keluarga dikembangkan meliputi dua komponen utama yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Hasil analisis reliabilitas internal diperoleh nilai Alpha cronbach 0.911. hasil analisis faktor (EFA) menghasilkan; Komponen 1, konsisten baik pada pengelompokan 4 komponen (63% kumulatif kontribusi), 5 komponen (59%), pd 6 komponen (73, 6%), 7 komponen (77,3%), maupun pada 8 komponen (80.4%). Dengan menggunakan hasil EFA 8 komponen, dan menggabungkan komponen 6-8 maka diperoleh 6 komponen lingkungan ramah keluarga

### A. Lingkungan Sosial Keluarga

#### Komponen 1: Relasi Sosial Keluarga

Lingkungan keluarga kami:

- 1 Taat terhadap nilai dan ajaran agama
- 2 Patuh thdp aturan dan norma sosial
- 3 Ramah, akrab, rukun antar warga
- 4 Saling mengenal dengan baik antar keluarga
- 5 Saling menjaga dan melindungi, khususnya anak-anak dan generasi muda
- 6 Peduli, senang membantu dan berbagi

#### Komponen 2: sensitifitas pemeliharaan sistem

Lingkungan keluarga kami:

1. Hormat dan peduli kepada lansia
2. Menjaga kelestarian lingkungan alam

#### Komponen 3: Ikatan dan Dinamika untuk maju

Di lingkungan keluarga kami:

1. Ada Ikatan tinggal dalam satu wilayah

2. Ada Transfer informasi , pengetahuan, keterampilan kerja antar warga
3. Saling mendukung untuk maju dan berkembang di segala bidang
4. Saling membantu keluarga atau individu yang membutuhkan

Komponen 4: kepatuhan membawa partisipasi aktif kemasyarakatan

Masyarakat / orang-orang di lingkungan keluarga kami:

1. patuh terhadap pemimpin
2. aktif dalam kegiatan social / masyarakat
3. Bersedia menyumbang uang / materi

Komponen 5: percaya dan toleransi

Lingkungan keluarga kami:

1. Saling percaya sesama warga
2. Menghargai perbedaan

Komponen 6: kepedulian dan pola hidup yang baik dengan lingkungan

Lingkungan keluarga Kami:

1. Peduli terhadap keamanan lingkungan
2. Peduli terhadap kebersihan & kesehatan lingkungan
3. Pola hidup yang tidak merusak (foya2, alkohol, judi, konflik)

## **B. Lingkungan Fisik keluarga**

1. Kebersihan lingkungan perumahan dan sekitarnya
2. Kerapihan lingkungan perumahan dan sekitarnya
3. Keindahan lingkungan perumahan dan sekitarnya
4. Keamanan lingkungan perumahan dan sekitarnya
5. Kenyamanan tinggal di kelurahan
6. Kecukupan Ruang bagi para keluarga berinteraksi
7. Kecukupan Fasilitas kebersamaan interaksi para keluarga
8. Ancaman kebakaran
9. Ancaman banjir, longsor, kekeringan
10. Ancaman tsunami, gempa, Gn Api

Berikan nilai kesesuaian indikator lingkungan ramah keluarga; kesesuaian rendah (1) sampai kesesuaian tinggi (7)

		Kesesuaian						
Masyarakat dan orang-orang di lingkungan keluarga kami :		1	2	3	4	5	6	7
<b>A</b>	<b>LINGKUNGAN SOSIAL-EKONOMI (66.5%)</b>							
1	Taat terhadap nilai dan ajaran agama							
2	Patuh thdp aturan dan norma sosial							
3	Ramah, akrab, rukun antar warga							
4	Saling mengenal dengan baik antar keluarga							
5	Saling menjaga dan melindungi trtm kpd yg							

- muda
- 6 Peduli, senang membantu dan berbagi
  - 7 Hormat dan peduli kepada lansia
  - 8 Menjaga kelestarian lingkungan alam
  - 9 Adanya Ikatan tinggal dalam satu wilayah
  - 10 Transfer informasi dan pengetahuan antar warga
  - 11 Saling mendukung untuk maju dan berkembang
  - 12 Saling membantu keluarga yg rentan/ butuh bantuan
  - 13 patuh terhadap pemimpin
  - 14 aktif dalam kegiatan social / masyarakat
  - 15 Bersedia menyumbang uang / materi utk keg sosial
  - 16 Saling percaya sesama warga
  - 17 Menghargai perbedaan
  - 18 Peduli terhadap keamanan lingkungan
  - 19 Peduli terhadap kebersihan & kesehatan lingkungan
  - 20 Pola hidup yang tidak merusak
- B LINGKUNGAN FISIK RUMAH DAN SEKITARNYA (33.3%)
- 1 Kebersihan lingkungan rumah dan sekitarnya
  - 2 Kerapihan lingkungan perumahan dan sekitarnya
  - 3 Keindahan lingkungan perumahan dan sekitarnya
  - 4 Keamanan lingkungan perumahan dan sekitarnya
  - 5 Kenyamanan tinggal di lingkungan rumah
  - 6 Kecukupan ruang berinteraksi bertetangga dan masy
  - 7 Kecukupan fasilitas kebersamaan tetangga dan masy
  - 8 Pencegahan dari bencana kebakaran
  - 9 Pencegahan ancaman banjir, longsor, kekeringan
  - 10 Mitigasi ancaman gempa/ Gn Api / tsunami

Skor Lingkungan keluarga berkisar antara 30 - 210, terdiri atas

1. Skor lingkungan non-fisik berkisar antara 20 -140
2. Skor lingkungan fisik berkisar antara 10 - 70

Lingkungan keluarga terkategori

Tinggi : jika skor 180-210  
Sedang: jika skor 120 - 179  
Rendah : jika skor 60 - 119  
Buruk ; jika skor 30 - 59

### **C. Persepsi perubahan kondisi eksternal keluarga**

Hasil analisis reliabilitas ukuran persepsi lingkungan eksternal keluarga menunjukkan ukuran ini memiliki reliabilitas yang tinggi (Cronbach alpha = 0.844). Terdapat 6 komponen kondisi eksternal keluarga yaitu mengenai: (1) keberfungsian, interaksi. Dan pergeseran budaya; (2) tuntutan kinerja pemerintah dan masyarakat; (3) limitasi partisipasi lingkungan; (4) kondisi mengganggu perkawinan; (5) masalah psikologis keluarga; (6) masalah dan tantangan ekonomi keluarga

Komponen 1 persepsi keberfungsian, interaksi, dan pergeseran budaya

1. Semakin meningkat berbagai masalah yang dapat mengganggu keberfungsian keluarga
2. Terjadi pergeseran nilai dan budaya yang mengancam ketahanan keluarga
3. Semakin menurun Fungsi agama dan pendidikan akhlak dan karakter di keluarga
4. Semakin menurun interaksi dan kebersamaan keluarga saat ini

Komponen 2 tuntutan kinerja masyarakat dan pemerintah

1. Para keluarga dan masyarakat harus aktif berpartisipasi membangun lingkungannya
2. Para keluarga perlu membangun mekanisme untuk saling membantu dan melindungi
3. Pemerintah perlu mendorong keluarga dan masyarakat membangun lingkungan yang aman, nyaman

Komponen 3 persepsi limitasi partisipasi lingkungan

1. Semakin terbatas atau sulit keluarga untuk berpartisipasi di lingkungan masyarakat
2. Semakin terbatas atau menurunnya dukungan social dari keluarga luas, dari tetangga dan lingkungan sekitar terhadap keluarga

Komponen 4 persepsi kondisi mengganggu perkawinan

1. Meningkatnya factor / hal yang dapat menyebabkan lebih mudahnya terjadi perceraian
2. Kondisi yg ada membuat semakin penting upaya peningkatan ketahanan keluarga
3. Meningkatnya penyimpangan social dan seksual dalam kehidupan keluarga
4. Meningkatnya kesempatan pasangan untuk terganggu oleh pihak ketiga dalam kehidupan perkawinan

Komponen 5 persepsi masalah psikologis keluarga

1. Meningkatnya kekhawatiran dan kecemasan orangtua akan kehidupan masa depan
2. Meningkatnya kecemasan orangtua terkait pergaulan anaknya

Komponen 6 persepsi masalah dan tantangan ekonomi keluarga

1. Terdapat ketidak stabilan ekonomi sehingga banyak keluarga merasakan kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraanya
2. Upaya pemerintah membangun ketahanan keluarga selama ini masih belum optimal
3. Pemerintah bertanggungjawab membangun ketahanan dan perlindungan keluarga
4. Banyak ketidakpastian dan ketidakstabilan yang membawa tekanan dalam kehidupan keluarga
5. Semakin besar waktu keluarga untuk mencari nafkah sehingga mengurangi waktu untuk fungsi keluarga lainnya

Indikator	Ya	Tidak
Apakah Bapak/Ibu menyetujui pernyataan ini ?		
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		

- 14 Meningkatnya kekhawatiran dan kecemasan orangtua akan kehidupan masa depan
- 15 Meningkatnya kecemasan orangtua terkait pergaulan anaknya
- 16 Terdapat ketidakstabilan ekonomi sehingga banyak keluarga merasakan kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraannya
- 17 Upaya pemerintah membangun ketahanan keluarga selama ini masih belum optimal
- 18 Pemerintah bertanggungjawab membangun ketahanan dan perlindungan keluarga
- 19 Banyak ketidakpastian dan ketidakstabilan yang membawa tekanan dalam kehidupan keluarga
- 20 Semakin besar waktu keluarga untuk mencari nafkah sehingga mengurangi waktu untuk fungsi keluarga lainnya

# FUNGSI-GA

## KEBERFUNGSIAN KELUARGA

FUNGSI-GA mengukur keberfungsian keluarga yang dilakukan secara (1) internal dalam sistem mikro keluarga, dan (2) eksternal dalam sistem eksternal keluarga baik sistem meso, hexo, maupun makro. Fungsi Internal didalamnya meliputi fungsi ekspresif dan fungsi pemeliharaan sistem keluarga. Sedangkan Fungsi Eksternal keluarga meliputi fungsi instrumental dan fungsi kontribusi keluarga kepada lingkungan yang lebih luas. Struktur FUNGSI-GA meliputi:

### 1. Fungsi Internal keluarga

- a) Fungsi ekspresif keluarga yaitu aksi keluarga dalam memastikan agama menjadi landasan kehidupan keluarga, memastikan hubungan dipenuhi cinta kasih, lingkungan yang sehat, hangat dan nyaman; pendidikan dan pengasuhan yang kondusif, perlindungan keluarga, dan fungsi kekhususan ketika keluarga pada fase reproduksi, merawat lansia, dan atau ada anggota keluarga dengan disabilitas;
- b) Fungsi pemeliharaan sistem keluarga yaitu aksi keluarga dalam mengelola sumberdaya keluarga (waktu, perhatian, pengetahuan-keterampilan, finansial), adaptasi dan fleksibilitas keluarga; ikatan dan kebersamaan keluarga, dorongan dan motivasi, komunikasi dan resolusi konflik;

### 2. Fungsi Eksternal keluarga

- a) Fungsi instrumental yaitu aksi keluarga untuk memperoleh sumberdaya dari luar sistem untuk memenuhi fungsi internal keluarga. Aksi keluarga dalam memperoleh sumberdaya ekonomi, informasi-pengetahuan-keterampilan untuk efektivitas keputusan dan kemajuan keluarga; dan perolehan dukungan dari luar sistem ketika dibutuhkan keluarga;
- b) Fungsi kontribusi dan perlindungan yaitu aksi keluarga berkontribusi materil maupun imateril kepada lingkungan sosial dan alam, baik dengan tujuan semata-mata untuk membangun sistem eksternal (baik pada level sistem meso, hexo, dan makro) yang ramah keluarga, dan atau dengan tujuan untuk perlindungan dan kebermanfaatannya yang diperoleh keluarga.

FUNGSI-GA mengukur intensitas keberfungsian keluarga, sehingga diukur menggunakan skala semantik 1-7 (intensitas rendah sampai tinggi).

Indeks FUNGSI-GA berkisar antara 0 sampai 1, diperoleh dari:

= (skor total yang diperoleh) / (skor maksimal-skor minimal)

= (skor yang diperoleh) / (210-30)

Indeks FUNGSI-GA

Indeks 0.00 - 0,19 terkategori sangat rendah

Indeks 0.20 - 0.49 terkategori rendah



Indeks 0.50 - 0.79 terkategori cukup  
Indeks 0.80 - 1.00 terkategori tinggi

Instrument FUNGSI-GA

(pilihan jawaban 1=paling rendah sampai 7=paling tinggi)

## **A. Fungsi Eksternal**

### **A1. Fungsi Instrumental**

1. Ketercukupan pendapatan yang diperoleh
2. Keseimbangan pekerjaan dengan keluarga
3. Kestabilan pekerjaan sumber nafkah keluarga
4. Upaya meningkatkan pengetahuan dan informasi untuk ketepatan keputusan keluarga
5. Upaya membangun dan memperoleh dukungan sosial

### **A2. Fungsi Kontribusi & Perlindungan**

6. Kontribusi berupa materi untuk aktivitas atau aksi sosial
7. Keterlibatan berupa kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya pendidikan dan perlindungan anak-remaja
8. Keterlibatan dalam upaya perlindungan keluarga dari perilaku menyimpang
9. Keterlibatan dalam upaya membangun lingkungan pertetangga
10. Keterlibatan dalam upaya memelihara lingkungan dan mencegah bencana alam

## **B. Fungsi Internal**

### **B1. Fungsi Ekspresif**

1. Kecukupan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga (pangan, sandang)
2. Kegigihan agar keluarga memperoleh pendidikan terbaik
3. Pendidikan keterampilan hidup kepada seluruh anggota keluarga
4. Perhatian akan kesehatan seluruh anggota keluarga
5. Kesadaran untuk melakukan ibadah sesuai tuntutan agama
6. Kemudahan melaksanakan ibadah bersama seluruh anggota keluarga
7. Penerimaan dan pemenuhan kasih sayang seluruh anggota keluarga
8. Upaya membangun suasana rumah yang sehat, hangat dan nyaman
9. Memastikan upaya perlindungan seluruh anggota keluarga
10. Ketercukupan perhatian dan perawatan kepada anggota keluarga yang memerlukan (misalnya ketika sakit, ibu hamil, lansia, anak berkebutuhan khusus)

### **B2. Fungsi Pemeliharaan sistem**

1. Pengelolaan sumberdaya keuangan dan aset keluarga
2. Pengembangan keterampilan hidup produktif
3. Penerimaan terhadap pembagian tugas antar anggota keluarga

4. Tuntutan kepada anggota keluarga untuk memenuhi tugasnya
5. Fleksibilitas & Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan
6. Upaya memelihara keseimbangan dan keharmonisan keluarga
7. Kejelasan dan kehangatan berkomunikasi dalam keluarga
8. Komitmen dan pemaknaan kebersamaan keluarga
9. Memotivasi dan mendorong anggota keluarga untuk maju
10. Kemampuan mengelola tekanan, ketegangan, & konflik

# RESILIENSI-GA

## Pengukuran Resiliensi Keluarga

Resiliensi keluarga atau ketahanan keluarga adalah bentuk khusus ketahanan keluarga, yaitu ketika keluarga dalam kondisi krisis/bencana atau pasca krisis/bencana. Resiliensi atau ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk bangkit dari keterpurukan, kenelangkaan, yang diakibatkan oleh kehilangan, kerusakan dan kerugian yang dialami keluarga. Jadi sejatinya, keluarga maupun individu hanya akan mengetahui resiliensinya ketika menghadapi atau dalam kondisi krisis atau bencana. Namun demikian, resiliensi keluarga dapat diprediksi dari kemampuan-kemampuan inti yang diperlukan saat menghadapi krisis. Resiliensi keluarga bukan kemampuan yang tiba-tiba diperoleh, namun hasil investasi jangka panjang, yang melekat dalam kehidupan keseharian keluarga. Dalam perspektif sistem, resiliensi yaitu kemampuan keluarga untuk bangkit dari keterpurukan merupakan output dari proses investasi yang melekat dalam kehidupan individu dan keluarga, khususnya output dari tugas krisis keluarga. Tugas krisis keluarga adalah aksi yang harus dilakukan keluarga untuk mencegah krisis, yaitu dimulai dari mengenal kerentanan-kerentanan, mengembangkan kapasitas mengelola kerentanan dan mencegahnya menjadi krisis.

Instrument RESILIENSI-GA dikembangkan meliputi tiga komponen yang saling melengkapi dan menguatkan, yaitu (1) nilai, kepercayaan dan aturan yang ditaati dan dipatuhi oleh keluarga; (2) kapasitas organisasi keluarga dalam menghadapi kondisi krisis; dan (3) atmosfer keluarga. Berikut ini adalah deskripsi tiga komponen tersebut:

1. Nilai, Kepercayaan, Aturan. Komponen ini mengindikasikan keajegan nilai agama, kepercayaan dan aturan dalam keluarga, diukur oleh: (1) ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai dan ajaran agama; (2) keteraturan melaksanakan ibadah; (3) komitmen menjadikan agama sebagai landasan keputusan; (4) ketenangan ketika menghadapi musibah; (5) kesabaran menjalani hal-hal yang tidak disukai; (6) kemampuan menemukan sisi positif dari suatu kejadian; (7) penerimaan terhadap musibah sebagai ketentuan-Nya; (8) kedisiplinan dalam menerapkan nilai dan hal prinsip; (9) ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan yang disepakati; dan (10) ketegasan menerapkan sanksi ketika ada pelanggaran aturan
2. Kapasitas Organisasi Keluarga. Komponen ini diindikasikan oleh ketangguhan keluarga sebagai organisasi atau sistem sosial terkecil dalam: (1) kemudahan beradaptasi terhadap perubahan; (2) mengelola dan mengurangi beban dan ketegangan; (3) kegigihan mencari solusi; (4) kehandalan dan efisiensi dalam bekerja; (5) kreativitas dan kegigihan mengubah aset jadi protective factor; (6) kecermatan dan ketelitian pengelolaan dan penggunaan sumberdaya; (7) ketepatan dalam keputusan-keputusan; (8) ketekunan berjuang mencapai tujuan/hasil yang diinginkan; (9) kesiapan menghadapi ketidakpastian dan ketidakstabilan; dan tetap memiliki (10) kesiap-siagaan terhadap kondisi buruk.

3. Atmosfer Keluarga. Atmosfir Keluarga. Komponen ini mengindikasikan lingkungan, ikatan, dan suasana kehidupan keluarga, sebagai hasil pola komunikasi dan interaksi dalam keluarga. Komponen ini diukur oleh: (1) kejelasan dalam berkomunikasi; (2) literasi dan kemampuan menganalisis informasi; (3) penerimaan terhadap keragaman sifat anggota keluarga; (4) kedekatan dan keterbukaan antar anggota keluarga; (5) keeratan ikatan batin antara anggota keluarga; (6) ketenangan dalam menghadapi perbedaan pandangan yang tajam; (7) kemurahan untuk berbagi dan peduli; (8) kemudahan untuk bergembira; (9) keriang dan kemudahan membuat humor; (10) kerelaan berkorban untuk membantu keluarga

RESILIENSI-GA mengukur intensitas ketahanan keluarga, sehingga diukur menggunakan skala semantik 1-7 (intensitas rendah sampai tinggi).

Indeks RESILIENSI-GA berkisar antara 0 sampai 1.

RESILIENSI-GA Total diperoleh dari:

$$= (\text{skor total yang diperoleh}) / (\text{skor maksimal-skor minimal})$$

$$= (\text{skor yang diperoleh} - 30) / (210-30)$$

RESILIENSI-GA per komponen diperoleh dari:

$$= (\text{Skor total yang diperoleh pada komponen}) / (\text{skor maksimal-minimal})$$

$$= (\text{Skor Total komponen} - 10) / (70-10)$$

Indeks RESILIENSI-GA Total maupun per komponen

Indeks 0.00 - 0,19 terkategori sangat rendah

Indeks 0.20 - 0.49 terkategori rendah

Indeks 0.50 - 0.79 terkategori cukup

Indeks 0.80 - 1.00 terkategori tinggi

### **Instrument RESILIENSI-GA**

**(pilihan jawaban 1=paling rendah sampai 7=paling tinggi)**

#### **A. Komponen Nilai, Kepercayaan dan Aturan**

1. Ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai dan ajaran agama
2. Keteraturan melaksanakan ibadah
3. Komitmen menjadikan agama sebagai landasan keputusan
4. Ketenangan ketika menghadapi musibah
5. Kesabaran menjalani hal-hal yang tidak disukai
6. Kemampuan menemukan sisi positif dari suatu kejadian
7. Penerimaan terhadap musibah sebagai ketentuan-Nya
8. Kedisiplinan dalam menerapkan nilai dan hal prinsip
9. Ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan yang disepakati
10. Ketegasan menerapkan sanksi ketika ada pelanggaran aturan

## **B. Komponen Kapasitas Organisasi Keluarga**

11. Kemudahan keluarga dalam beradaptasi terhadap perubahan
12. Kemudahan untuk menghilangkan tekanan dan ketegangan
13. Kehandalan dan efisiensi dalam bekerja
14. Kegigihan mencari solusi dari masalah yang dihadapi
15. Kreativitas mengubah sumberdaya menjadi aset yang dibutuhkan saat keluarga menghadapi krisis
16. Ketekunan berjuang memperoleh tujuan/hasil yang diinginkan
17. Ketepatan pengambilan keputusan penting keluarga
18. Kecermatan dan ketelitian dalam penggunaan sumberdaya keluarga
19. Kesiapan menghadapi ketidakpastian dan ketidakstabilan
20. Kesiap-siagaan menghadapi kondisi buruk

## **C. Komponen Atmosfir Keluarga.**

21. Kejelasan dalam berkomunikasi dan menyampaikan pikiran
22. Daya literasi dan kemampuan menganalisis informasi
23. Penerimaan terhadap keragaman sifat anggota keluarga
24. Kedekatan dan keterbukaan antar anggota keluarga
25. Keeratan ikatan batin antar anggota keluarga
26. Ketenangan dalam menghadapi perbedaan pandangan tajam
27. Kemurahan berbagi dan peduli kepada sesama
28. Kemudahan keluarga untuk bergembira
29. Keriang dan kemudahan humor dalam keluarga
30. Kerelaan berkorban untuk keluarga

## **Output kelentingan keluarga**

Output Kelentingan keluarga diindikasikan oleh tiga hal yaitu waktu yang diperlukan keluarga untuk dapat memulihkan kondisi; kemudahan dalam proses pemulihan (recovery); dan keberdayaan yang diperoleh keluarga dari keterpurukan atau krisis yang dialami. Output kelentingan ini diukur secara objektif dan subjektif.

1. Pengukuran secara objektif dilakukan untuk lama recovery
  - a) T1=Waktu krisis
  - b) T2= waktu memulainya proses resiliensi keluarga
  - c) T3= output tahap 1 dan Proses berlanjut
  - d) T4= output tahap 2
  - e) T5= Output tahap 3

2. Pengukuran secara subjektif.

Pengukuran dengan menilai intensitas persepsi dengan skala semantik.

Bagaimana persepsi bapak/ibu mengenai proses pemulihan		1 ----- 7	
Kecepatan waktu pemulihan	lambat		Sangat cepat
Kemudahan dalam recovery	rendah		Sangat tinggi
Keberdayaan keluarga setelah mengalami krisis	rendah		tinggi

# NILAI ANAK

Berikan tanda (v) pada kolom yang sesuai dengan jawaban contoh

1 = sangat sesuai    2 = sesuai    3 = kurang sesuai    4 = tidak sesuai

No	Pertanyaan	Pilihan			
		1	2	3	4
<b>I. Dimensi Ekonomi (4)</b>					
1	Anak laki-laki maupun anak perempuan diharapkan dapat memberikan bantuan ekonomi di hari tua Jika jawaban 1 tidak sesuai (3,4), ketika membutuhkan, anak laki-laki lebih diharapkan membantu ekonomi orangtua di hari tua				
2	Setelah besar dan bekerja anak laki-laki maupun perempuan diharapkan membantu menyekolahkan adik-adiknya Jika jawaban 2 tidak sesuai (3,4), setelah besar dan bekerja anak laki-laki lebih diharapkan membantu menyekolahkan				
3	Anak laki-laki maupun perempuan harus turut meringankan Jika 3 tidak sesuai (3,4), Anak perempuan lebih diharapkan turut membantu dalam pekerjaan rumah tangga Jika 3 tidak sesuai (3,4), Anak laki-laki tidak perlu turut membantu dalam pekerjaan rumah tangga				
4	Baik anak laki-laki maupun perempuan harus sukses bekerja dan berkarier Jika jawaban 4 tidak sesuai (3,4): Anak laki-laki lebih diharapkan sukses bekerja berkarir Jika jawaban 4 tidak sesuai (3,4): Anak perempuan dapat bekerja dan berkarir dengan menyeimbangkan peran sebagai istri dan ibu				
5	Anak (laki-laki atau perempuan) diharapkan memiliki ekonomi untuk mewujudkan keinginan orangtua yang tidak tercapai				
<b>II. Dimensi Sosial</b>					
1	Anak laki-laki maupun anak perempuan harus terdidik agar mendapatkan penghargaan dari masyarakat				
2	Anak yang sehat dan cerdas nantinya dapat menggantikan peran orang tua di masyarakat				
3	Anak laki-laki dan anak perempuan perlu mendapatkan pendidikan yang sama				
4	Masing-masing anak laki-laki dan perempuan harus melindungi dirinya sendiri				
5	Anak laki-laki diharapkan menjadi pelindung bagi saudara-saudara perempuannya				

No	Pertanyaan	Pilihan			
		1	2	3	4
6	Anak perempuan diharapkan menjadi orang yang mandiri, tidak bergantung pada suami				
7	Setelah menikah anak laki-laki menjadi kepala keluarga yang				
8	Setelah menikah, anak perempuan peran utamanya menjadi istri dan ibu				
9	Anak laki-laki maupun anak perempuan diharapkan dapat meningkatkan status sosial keluarga				
10	Anak laki-laki dan anak perempuan dapat meneruskan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam keluarga				

### III. Dimensi Emosi

1	Anak memperkuat perasaan kasih sayang antara suami dan				
2	Anak perempuan diharapkan jadi tumpuan curahan emosi				
3	Anak laki-laki diharapkan memiliki ketangguhan emosi				
4	Anak perempuan lebih dekat dan hangat memperlakukan orang tua				
5	Anak laki-laki lebih melindungi dan memberi rasa aman di hari tua				

### IV. Nilai Religius

1	Anak diharapkan mendoakan saat orangtua sudah meninggal				
2	Anak yang sholeh bisa membantu orang tua masuk surga				
3	Mendidik anak, baik laki-laki maupun perempuan akan mendapatkan pahala yang sama besarnya di sisi Tuhan				
4	Anak laki-laki harus mendapatkan pengetahuan agama yang lebih baik karena akan jadi pemimpin keluarga				
5	Mendidik anak perempuan menjadi sholehah lebih sulit dibandingkan mendidik anak laki-laki				



## PERILAKU KOPING KETAHANAN PANGAN KELUARGA

Pangan merupakan kebutuhan dasar, dan menjadi indikator dasar kesejahteraan. Ketahanan pangan yang paling utama adalah terpenuhinya kebutuhan pangan di tingkat individu agar hidup sehat dan produktif. Pengelolaan pangan agar individu terpenuhi kebutuhan pangannya ada di tingkat keluarga. Olehkarenanya, ketahanan pangan keluarga menjadi indikator ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Sayangnya, kerentanan, kemiskinan, atau kondisi bencana mengganggu kemampuan keluarga dalam pemenuhan pangan. Untuk menilai upaya keluarga memenuhi pangan dalam situasi kekurangan, maka dilakukan penilaian perilaku koping keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Perilaku koping ketahanan pangan keluarga diidentifikasi dari perilaku yang dimungkinkan dilakukan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Walau intensitas keparahan berbeda, namun penilaiannya dilakukan secara sederhana, semakin banyak perilaku dilakukan keluarga menunjukkan semakin besar ketidaktahanan pangan keluarga.

No.	Perilaku koping	Tidak	Ya
1.	Membeli makan yang kurang disukai		
2.	Membeli makanan yang lebih murah		
3.	Mengurangi pembelian pangan hewani		
4.	Mengubah prioritas pembelian pangan		
5.	Membagi lebih sedikit pangan (mengurangi porsi makan)		
6.	Mengurangi jumlah pangan yang dikonsumsi		
7.	Menggadaikan asset untuk memenuhi kebutuhan pangan		
8.	Menjual asset untuk memenuhi kebutuhan pangan		
9.	Membeli pangan dengan hutang ditempat membeli		
10.	Meminjam uang ke keluarga, tetangga, atau teman untuk		
11.	Mencari tambahan pendapatan untuk pangan di luar		
12.	Perubahan distribusi makan (prioritas ibu untuk anak-anak)		
13.	Mengurangi frekuensi makan per hari		
14.	Menjalani hari-hari tanpa makan		
15.	Migrasi untuk mendapatkan pangan (ke rumah mertua,		
16.	Menukar dengan barang lain		

*\*) Jika diperlukan data kualitatif, setiap item pertanyaan ditanyakan dengan mendalam (beserta alasannya), dan jawaban ditulis secara terpisah.*

## Lampiran 1.

Instrument Ketahanan Keluarga berbasis Fungsi Keluarga  
Untuk Penelitian dengan tujuan pengembangan keilmuan

### 1. Perumusan Indikator Ketahanan Keluarga Berbasis Fungsi Keluarga<sup>1</sup>

Kajian perumusan Indikator Ketahanan Keluarga berbasis fungsi keluarga ini dilakukan atas permintaan BKKBN, terkait implementasi amanat Undang-Undang No 52/2009 dan PP no 87/2013 tentang pembangunan keluarga. Berdasarkan definisi ketahanan keluarga menurut UU No. 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, Sunarti (2001) merumuskan indikator ketahanan keluarga, dan secara khusus menganalisis pengaruh ketahanan keluarga terhadap kualitas kehamilan dan bayi yang dilahirkan. Indikator ketahanan keluarga tersebut dikembangkan melalui pendekatan system keluarga meliputi input, proses, dan output, .

Perumusan suatu ukuran (alat ukur) dilakukan dengan menjabarkan suatu konsep (yang biasanya abstrak), melalui perumusan definisi operasional yang mempertimbangkan kedalaman dan keluasan dimensi dari konsep yang diukur. Sunarti (2001) mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai kemampuan keluarga dengan nilai dan tujuan yang ingin dicapainya, mengelola sumberdaya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan. Ukuran ketahanan keluarga melalui pendekatan sistem terdiri dari komponen masukan (input), proses, dan keluaran (output). Pengukuran ketahanan keluarga diperoleh dengan cara melakukan uji validitas konstruk menggunakan analisis faktor (exploratory dan confirmatory) menghasilkan tiga peubah laten, yaitu ketahanan fisik, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis (Sunarti 2001). Ketahanan fisik keluarga adalah kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh keluarga yaitu komponen anggota keluarga dalam memperoleh sumberdaya ekonomi dari luar sistem untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Ketahanan sosial keluarga adalah ketahanan keluarga dalam menerapkan nilai agama, memelihara mekanisme penanggulangan krisis yang baik pula. Sedangkan ketahanan psikologis keluarga adalah kemampuan anggota keluarga (ibu) dalam mengelola emosi, sehingga menghasilkan konsep diri yang positif (Sunarti 2001).

#### Perumusan Validitas

Validitas isi (*content validity*) ketahanan keluarga berbasis fungsi keluarga, dimulai dengan mendefinisikan dan mendeskripsikan lebih rinci kandungan dan lingkup dari setiap fungsi keluarga. Lingkup delapan fungsi keluarga dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Ringkasan dari Sunarti, E. Laporan Perumusan Indikator Ketahanan Keluarga berbasis Fungsi Keluarga. Penelitian dilaksanakan atas permintaan BKKBN Tahun 2017.

1. Fungsi keagamaan berkaitan dengan aktivitas keluarga dalam membangun, meng internalisasikan, memelihara, menguatkan nilai agama serta menjalankan aktivitas keagamaan seluruh anggota keluarga baik keluarga inti maupun keluarga besar. Terhadap lingkup tersebut, maka diuraikan komponen terkait keberfungsian agama yang menunjukkan input, proses, dan output, yaitu :
  - 1) Landasan agama saat membangun keluarga: menikah sesuai aturan agama
  - 2) Sejak awal berkomitmen menjadikan agama sebagai landasan kehidupan berkeluarga
  - 3) Mempertimbangkan agama dalam pengambilan keputusan keluarga
  - 4) Saling mengingatkan anggota keluarga ttg nilai dan tujuan hidup sesuai tuntunan agama
  - 5) Mencontohkan dan mengajarkan anggota keluarga untuk melihat kejadian secara positif
  - 6) Menjalankan ibadah secara rutin sesuai tuntunan
  - 7) Menjalankan tradisi keagamaan
  - 8) Meyakini hidup ini serba kebetulan dan keberuntungan
  - 9) Meyakini ketetapan Yang Maha Kuasa dan menerima hal yang sudah terjadi
  - 10) Sering tidak ikhlas dan memendam rasa kesal menjalani kehidupan keluarga
  
2. Fungsi cinta kasih berkaitan dengan aktivitas keluarga dalam membangun, merawat, menguatkan ikatan dan cinta kasih antar seluruh anggota keluarga yang dibutuhkan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Terhadap lingkup tersebut, maka diuraikan komponen terkait keberfungsian cinta kasih yang menunjukkan input, proses, dan output, yaitu :
  - 1) Senantiasa mengingat tujuan dan komitmen berkeluarga
  - 2) Sering memikirkan ulang makna dan ikatan pernikahan
  - 3) Lebih mudah diskusi dengan orang lain dibanding dengan anggota keluarga
  - 4) Memendam masalah untuk menghindari konflik / ketegangan
  - 5) Melihat kelebihan setiap anggota keluarga
  - 6) Anggota keluarga sulit melakukan aktivitas bersama
  - 7) Anggota keluarga merayakan acara special keluarga
  - 8) Sulit berbagi ide dan pikiran dan lebih senang menyimpan rahasia
  - 9) Merasa ketika di rumah, anggota keluarga saling menjauh
  - 10) Menerima perbedaan pendapat antar anggota keluarga yang berbeda pandangan
  
3. Fungsi pendidikan dan sosialisasi berkaitan dengan aktivitas keluarga dalam mengenalkan, menanamkan, melembagakan pengetahuan dan keterampilan hidup kepada seluruh anggota keluarga (terutama anak) agar setiap individu dalam keluarga mencapai prestasi tugas perkembangannya. Terhadap

lingkup tersebut, maka diuraikan komponen terkait keberfungsian pendidikan yang menunjukkan input, proses, dan output, yaitu :

- 1) Memandang setiap anak sudah memiliki takdirnya dan orangtua hanya membantu
  - 2) Memandang untuk tidak perlu berharap kepada anak di masa tua nanti
  - 3) Mencari informasi, akses dan peluang untuk perkembangan dan pendidikan anak
  - 4) Memprioritaskan alokasi sumberdaya keluarga untuk pendidikan anak
  - 5) menyediakan diri untuk mengubah prioritas waktu keluarga untuk kepentingan anak
  - 6) Menggunakan setiap kesempatan untuk mengajarkan keterampilan hidup kepada anak
  - 7) Semua anak usia sekolah bersekolah
  - 8) Anggota keluarga melakukan kegiatan rutin untuk mengembangkan diri
  
  - 9) Merasa takut anak tidak mampu menghadapi tantangan di masa depan
  - 10) Merasa bersalah belum menjadi orang tua yang baik dalam mendidik anak
4. Fungsi sosial budaya berkaitan dengan aktivitas keluarga dalam memelihara nilai dan modal social serta menghormati dan melestarikan budaya sebagai karya cipta dan karsa manusia. Terhadap lingkup tersebut, maka diuraikan komponen terkait keberfungsian sosial budaya yang menunjukkan input, proses, dan output, yaitu :
- 1) Kesadaran bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat
  - 2) Pemahaman pentingnya memperhatikan norma social di masyarakat
  
  - 3) Menghormati dan menyayangi orang tua dan lansia
  - 4) Mendorong anggota keluarga bersosialisasi dan peduli lingkungan social
  
  - 5) mendorong kerjasama dan gotong royong masyarakat
  - 6) mengelola keuangan agar bisa menyumbang uang untuk kegiatan social
  - 7) Menjadi pengurus dan atau anggota lembaga masyarakat
  - 8) Berpartisipasi dalam tradisi budaya gotong rotong
  - 9) Meyakini keluarga besar/teman/tetangga akan menolong saat keluarga membutuhkan
  - 10) Merasakan bahagia ketika bisa terlibat dalam kegiatan di masyarakat
5. Fungsi ekonomi berkaitan dengan aktivitas keluarga dalam memperoleh sumberdaya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, fungsi ini juga berkaitan dengan pengaturan penghasilan dan pengeluaran keluarga serta upaya perolehan aset, tabungan, dan investasi keluarga. Terhadap lingkup tersebut, maka diuraikan komponen terkait keberfungsian ekonomi yang menunjukkan input, proses, dan output, yaitu :

- 1) Minimal satu orang bekerja dan menghasilkan pendapatan memenuhi kebutuhan fisik minimum keluarga
  - 2) Pasangan memiliki keterampilan kerja dan usaha
  - 3) Anggota keluarga saling mendukung untuk produktif
  - 4) Keluarga mengalokasikan sumberdaya ekonomi untuk kebutuhan berdasarkan prioritas
  - 5) Keluarga menahan diri agar pengeluaran tidak lebih besar dari pendapatan
  - 6) Saling mendukung peningkatan keterampilan kerja/usaha untuk peningkatan ekonomi keluarga
  - 7) Kebutuhan pokok keluarga dapat terpenuhi (memiliki rumah, pendidikan, kesehatan dll)
  - 8) Keluarga memiliki asset dan atau tabungan
  - 9) Keluarga puas dengan pemenuhan kebutuhan pokok
  - 10) Bapak/ibu menyukuri dan puas dengan kondisi ekonomi keluarga
6. Fungsi reproduksi berkaitan dengan aktivitas keluarga atau pasangan suami istri memperoleh keturunan sebagai penerus keluarga dan penerus kehidupan, dan merupakan bagian dari fungsi ini berkaitan dengan jaminan dan perlindungan kehamilan ibu yang sehat dan aman serta kelahiran bayi dengan sehat dan selamat. Terhadap lingkup tersebut, maka diuraikan komponen terkait keberfungsian reproduksi yang menunjukkan input, proses, dan output, yaitu :
- 1) Pembagian peran dan tugas antara suami dan istri
  - 2) Merencanakan jumlah dan jarak antar anak yang dikehendaki bersama
  - 3) Fleksible saling berbagi tugas saat istri hamil, melahirkan, dan menyusui
  - 4) Menyiapkan dukungan dari keluarga besar/tetangga jika dibutuhkan saat waktu kehadiran bayi
  - 5) Beradaptasi mengelola waktu keseimbangan antara kerja dengan peran domestik
  - 6) Beradaptasi terhadap perubahan akibat penambahan anggota baru (kelahiran, adopsi, anak angkat)
  - 7) Semua anak menerima ASI Eksklusif (4 bulan hanya ASI)
  - 8) Semua anak tidak ada yang BBLR (berat bayi lahir rendah atau kurang 2.5 Kg)
  - 9) Menjalani kehamilan, kelahiran, dan menyusui dengan menyenangkan dan membahagiakan
  - 10) Menerima dengan senang hati pembagian peran dan tugas
7. Fungsi perlindungan berkaitan dengan aktivitas keluarga dalam memastikan keselamatan dan keamanan seluruh anggota keluarga terutama melalui antisipasi, prediksi, dan pencegahan, dari berbagai ancaman, kerentanan, dan risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, kepuasan, kebahagiaan, dan kehidupan anggota keluarga dan keluarga sebagai sebuah sistem.

Terhadap lingkup tersebut, maka diuraikan komponen terkait keberfungsian perlindungan yang menunjukkan input, proses, dan output, yaitu :

- 1) Pemilihan lingkungan yg aman untuk tempat tinggal dan aktivitas anggota keluarga (kerja, sekolah)
  - 2) Penetapan aturan keluarga untuk saling mengetahui keberadaan dan aktivitas anggota keluarga
  - 3) Pencegahan dan mengantisipasi potensi masalah dalam keluarga (perkawinan, anak)
  - 4) Mengembangkan pertemanan dan ikatan kerabatan untuk menitipkan diri keluarga
  - 5) Mengajarkan anggota keluarga cara menghadapi dan menyelesaikan masala
  - 6) Berbagi tugas saling memperhatikan, melindungi dan merawat anggota keluarga yang membutuhkan (bayi dan anak kecil, lansia, disabilitas, sakit)
  - 7) Orangtua, anak laki dan perempuan memiliki kamar tidur terpisah
  - 8) Merasa khawatir anak tidak mampu menolak hal hal yang berpotensi bahaya
  - 9) Merasa cemas terhadap kehidupan di masa depan
  - 10) Merasa yakin keluarga memiliki kemampuan untuk bertahan dan bangkit jika menghadap masalah besar
8. Fungsi pembinaan lingkungan berkaitan dengan aktivitas keluarga dalam mendorong seluruh anggotanya hidup harmonis dengan lingkungan serta berpartisipasi aktif menciptakan lingkungan masyarakat dan lingkungan alam berkualitas dan berkelanjutan. Terhadap lingkup tersebut, maka diuraikan komponen terkait keberfungsian pembinaan lingkungan yang menunjukkan input, proses, dan output, yaitu :
- 1) Pengetahuan bahwa ketersediaan pangan dan energy ini terbatas
  - 2) Kesadaran bahwa untuk berkualitas, keluarga perlu menjaga dan memelihara lingkungan
  - 3) Berinteraksi dengan masyarakat dan mendorong untuk saling peduli dan berbagi
  - 4) Membangun dan memelihara ikatan kebersamaan atau ikatan tinggal di wilayah yang sama
  - 5) Menghemat energy dan barang2 agar tidak menguras sumberdaya alam
  - 6) Memperhatikan dan peduli kepada kelompok rentan di lingkungan sekitar
  - 7) Lingkungan tempat tinggal berisiko bencana
  - 8) Lingkungan tempat tinggal bersih dan rapih
  - 9) Merasa aman tinggal di lingkungan sekitar rumah
  - 10) Merasa betah dan nyaman tinggal di lingkungan rumah

Struktur ukuran ketahanan keluarga dengan menggunakan kombinasi pendekatan sistem (input, proses, output subjektif dan output objektif) dan fungsi keluarga disajikan pada Tabel 1. Dengan dipilih 2 indikator input, 3 indikator proses, dan 5 indikator output ( objektif dan subjektif) maka terdapat 80 indikator ketahanan

keluarga berbasis fungsi keluarga dan sistem keluarga. Hasil analisis validitas, reliabilitas, dan analisis faktor menghasilkan indikator turunan dengan penurunan jumlah indikator menjadi 32 (4 indikator per fungsi keluarga) dan 24 (3 indikator per fungsi keluarga), sebagaimana proses perubahannya disajikan pada Lampiran 1-6.

Tabel Sebaran indikator keluarga menurut pendekatan sistem dan fungsi keluarga

Fungsi keluarga	Input	Proses	Output	
			Objektif	Subjektif
1. Agama	2	3	2	3
2. Cinta Kasih	2	3	2	3
3. Edukasi sosialisasi	2	3	2	3
4. Perlindungan	2	3	2	3
5. Ekonomi	2	3	2	3
6. Reproduksi	2	3	2	3
7. Sosial budaya	2	3	2	3
8. Pembinaan lingkungan	2	3	2	3